



Implementasi Model pembelajaran Inkuiri dalam Kurikulum 2013 di Kelas V SD N No. 66/IX Sengeti

Rosita¹

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Article Info

Article history:

Received May 11, 2021

Revised May 31, 2021

Accepted Jun 18, 2021

Kata Kunci:

Model Pembelajaran Inkuiri
Kurikulum 2013
Implementasi

ABSTRAK

Tujuan Penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi model pembelajaran inkuiri dalam kurikulum 2013 di kelas V Sekolah Dasar Negeri No. 66/IX Sengeti

Metodologi: Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Temuan Utama: Guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri melalui langkah-langkah berupa orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dan menguji hipotesis.

Keterbaruan/Keaslian dari Penelitian: Mengimplementasikan model pembelajaran inkuiri dalam kurikulum 2013

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license



Corresponding Author:

Rosita,

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Email: rosiitaa90@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan nasional berakar kepada kebudayaan Indonesia dan berdasar kepada pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 pada alenia keempat mengamanatkan Pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Salah satu cara untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yakni melalui Pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara [1]. Pada dasarnya tugas dan tanggung jawab utama untuk melakukan pendidikan terhadap anak adalah guru, karena guru sebagai agen perubahan yang diharapkan mampu membina dan mengembangkan sikap, moral dan akhlak anak. Tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal diperlukan suasana yang mendukung proses belajar mengajar maupun pembinaan pribadi. Dalam kehidupan bersama, hal ini guru secara sederhana dapat diartikan sebagai orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.

Guru merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa setiap guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Berkaitan dengan ini maka sebenarnya guru memiliki peranan yang unik dan sangat kompleks di dalam proses belajar mengajar, dalam usahanya untuk mengantarkan siswa ke taraf yang dicita-citakan. Oleh karena itu setiap rencana kegiatan guru harus didudukkan dan dibenarkan semata-mata kepentingan anak didik, sesuai dengan profesi dan tanggung jawabnya. Dalam mewujudkan pendidikan yang bertaraf internasional pemerintah mulai menerapkan kurikulum baru yakni kurikulum 2013 pada awal tahun pelajaran 2013/2014, dalam Kurikulum 2013, proses belajar mengajar

Journal homepage: <http://cahaya-ic.com/index.php/IJoER>

mengarahkan siswa harus aktif dalam membangun pengetahuannya, sedangkan guru lebih berperan sebagai fasilitator. Selain ranah kognitif, Kurikulum 2013 juga menuntut kompetensi siswa dalam ranah psikomotorik dan afektif. Siswa tidak hanya mengetahui fakta, konsep, atau prinsip, tetapi harus terampil menerapkan pengetahuannya dalam menghadapi masalah kehidupan dan teknologi. Untuk itu dalam kurikulum ini banyak terdapat model-model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam menunjang keberhasilan siswa secara merata [2]. Dengan beberapa model pembelajaran yang ada guru menjadi lebih kreatif dalam memberikan materi, disatu sisi guru juga lebih mengetahui model pembelajaran yang cocok untuk diterapkan pada kelas sekolah dasar. Dengan mempertimbangkan dalam pembelajaran itu melibatkan aktifitas mendengar, menulis, membaca, merepresentasi dan diskusi untuk mengkomunikasikan suatu masalah maka model-model dalam kurikulum 2013 sangat perlu dikembangkan [3].

Suatu pembelajaran pada umumnya akan lebih efektif bila diselenggarakan melalui model-model pembelajaran yang termasuk rumpun pemrosesan informasi. Hal ini dikarenakan model-model pemrosesan informasi menekankan pada bagaimana seseorang berpikir dan bagaimana dampaknya terhadap cara-cara mengolah informasi. Inti dari berpikir yang baik adalah kemampuan untuk memecahkan masalah dengan didasari pada kemampuan untuk belajar dalam situasi proses berpikir [4]. Dengan demikian, implementasi dari proses pembelajaran sebaiknya siswa diajarkan bagaimana belajar yang meliputi apa yang diajarkan, bagaimana hal itu diajarkan, jenis kondisi belajar, dan memperoleh pandangan baru. Salah satu yang termasuk dalam model pemrosesan informasi adalah pembelajaran inkuiri [5]. Inquiry merupakan perluasan proses discovery yang digunakan lebih mendalam. Inkuiri sebagai suatu proses umum yang dilakukan manusia untuk mencari atau memahami informasi. Sasaran utama kegiatan pembelajaran inkuiri adalah (1) keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar; (2) keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran; dan (3) mengembangkan sikap percaya pada diri siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses inkuiri [6]. Pembelajaran inkuiri dirancang untuk mengajak siswa secara langsung ke dalam proses ilmiah dalam waktu yang relatif singkat.

Kenyataan pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum 2013 ditemui di kelas V SDN 66/IX Sengeti, guru belum menggunakan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif bahkan guru yang mengajar tanpa memanfaatkan sumber belajar. Dalam pembelajarannya siswa belum diarahkan untuk belajar melalui proses berfikir. Dalam pelaksanaannya siswa belum dilatih untuk dapat merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis dan menyimpulkan, guru sering mengajar apa adanya sehingga pembelajaran seperti *teacher centris*, materi yang disampaikan guru sama dengan yang ada di buku yang dapat mereka pelajari di rumah, dalam pembelajaran guru belum merancang kegiatan belajar yang memungkinkan siswa melakukan kegiatan penemuan, guru belum memberikan masukan dan motivasi pada siswa dalam pembelajaran [7]. Guru juga belum memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran yang memiliki peranan penting dalam sumber belajar [8]. Untuk meminimalisir permasalahan di kelas V SDN 66/IX Sengeti, maka perlu penerapan model pembelajaran yang inovatif. Dalam model pembelajaran yang inovatif peran guru tidak hanya sebagai transformator tetapi sebagai fasilitator, motivator dan evaluator. Siswa dapat belajar membangun pengetahuannya sendiri.

Pembelajaran inovatif prinsip belajarnya konstruktivis yaitu siswa membangun sendiri pengetahuannya melalui interaksi dengan lingkungannya sebagai sumber belajar. Peneliti bersama guru menetapkan alternatif tindakan yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Alternatif pemecahan masalah tersebut dengan menggunakan pendekatan inkuiri (inquiry). Pembelajaran pada umumnya akan lebih efektif bila diselenggarakan melalui model-model pembelajaran yang di dalam kegiatannya terdapat pemrosesan informasi, artinya siswa ketika menerima pelajaran atau materi siswa diarahkan untuk lebih dalam menggali pengetahuannya melalui berfikir kritis dan ilmiah, guru bukan hanya memberi materi dan siswa hanya mendengar informasi saja [9]. Hal tersebut dikarenakan model-model pemrosesan informasi menekankan pada bagaimana seseorang berpikir dan bagaimana dampaknya terhadap cara-cara mengolah informasi. Hal tersebut menghadapkan siswa pada pengalaman kongkrit sehingga siswa dapat belajar membangun pengetahuan sendiri, mengembangkan ketrampilan berpikir kritis dan termotivasi untuk terlibat langsung [10]. Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang model pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum 2013, maka peneliti mengambil judul penelitian “Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri dalam kurikulum 2013 di Kelas V SD N NO.66/IX Sengeti”.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang hasilnya berupa data deskriptif melalui fakta-fakta dari kondisi alami sebagai sumber langsung dengan instrumen dari peneliti sendiri. Sugiyono mengemukakan bahwa, “metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil

penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi” [1]. Penelitian kualitatif bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama, yang pertama yaitu, menggambarkan dan mengungkapkan dan kedua menggambarkan dan menjelaskan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, karena data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar bukan angka-angka. Kalaupun ada angka-angka, sifatnya hanya sebagai penunjang. Data yang diperoleh meliputi transkrip wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi dan lain-lain. Berdasarkan uraian di atas penggunaan pendekatan kualitatif dapat menghasilkan data deskriptif tentang, “Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri dalam Kurikulum 2013 di Kelas V SD N No. 66/IX Sengeti”.

Data dalam penelitian ini bersifat deskriptif karena ingin menjelaskan fenomena tentang implementasi model pembelajaran inkuiri dalam kurikulum 2013. Data dalam penelitian ini berupa transkrip wawancara dengan guru dan siswa, hasil observasi selama proses penelitian dan dokumentasi tentang implementasi model pembelajaran inkuiri dalam kurikulum 2013. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, partisipan penuh dan pengumpul data, sebab peranan peneliti yang menentukan keseluruhan skenarionya, sedangkan instrumen yang lain sebagai penunjang. Peneliti mengadakan sendiri pengamatan dan wawancara terstruktur terhadap objek/subjek penelitian. Peneliti tetap memegang peranan utama sebagai alat penelitian. Peneliti terjun ke lapangan dan terlibat langsung untuk mengadakan observasi dan wawancara, jadi dalam penelitian ini peneliti sebagai pengamat penuh, dalam arti tidak termasuk sebagai guru ataupun siswa kelas V SDN No. 66/IX Sengeti. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan sebelum pengumpulan data, pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Sebelum melakukan wawancara peneliti melakukan analisis jawaban yang kira-kira akan diberikan oleh responden. Pada saat wawancara, peneliti sudah menganalisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang di analisis belum menyenangkan, maka peneliti melanjutkan dengan pertanyaan lagi. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat disajikan dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Penyajian data dalam penelitian ini disajikan dengan uraian singkat. Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengenai implementasi model pembelajaran inkuiri dalam kurikulum 2013 di kelas V SD N No. 66/IX Sengeti dengan sumber data penelitian yaitu guru dan siswa kelas V SD N No. 66/IX Sengeti, Pembahasan berikut adalah untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian, yaitu bagaimana implementasi model pembelajaran dalam pembelajaran di kelas V SD N No. 66/IX Sengeti. Adapun hasil penelitian adalah sebagai berikut: Kegiatan observasi pertama yang peneliti lakukan pada hari Rabu 27 April 2016, peneliti akan menguraikan langkah-langkah pembelajaran dengan model inkuiri yang diterapkan oleh guru pada pembelajaran sub tema memelihara ekosistem (pembelajaran I) tema ekosistem. Adapun penggabungan mata pelajaran pada pembelajaran tersebut, yaitu IPA, Bahasa Indonesia dan Matematika. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran guru mengkonduksikan kelas. Adapun kegiatan pada hari ini adalah sebagai berikut. a) Pada tahap orientasi yang dilakukan siswa yakni: (1) siswa berdo'a bersama, (2) siswa menjawab pertanyaan guru tentang gambar rantai makanan, (3) siswa mendengarkan penjelasan guru tentang rantai makanan dengan tujuan pembelajaran siswa dapat menjawab pertanyaan tentang isi cerita yang berkaitan dengan rantai makanan, menjelaskan secara sederhana maksud rantai makanan, menjelaskan peran makhluk hidup dalam rantai makanan, (4) siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tahapan inkuiri yang harus dilakukan, dan (5) siswa mendengarkan penjelasan guru tentang rantai makanan. b) Pada tahap merumuskan masalah yang dilakukan siswa yakni menentukan bahwa masalah yang akan dipelajari adalah pengertian rantai makanan dan energi dalam ekosistem. c) Pada tahap menentukan hipotesis yang dilakukan siswa adalah mencari berbagai kemungkinan jawaban terkait dengan pengertian rantai makanan dan ekosistem. d) Pada tahap mengumpulkan data yang dilakukan siswa yakni: (1) Siswa mengamati gambar sebuah rantai makanan ekosistem padang rumput yang terdapat pada buku siswa, (2) Siswa dengan bantuan guru mencoba mengidentifikasi apa saja yang termasuk ke dalam rantai makanan ekosistem dalam gambar tersebut, (3) siswa berkumpul sesuai kelompok yang telah diberikan guru untuk membuat piramida pada ekosistem tersebut, (4) Setiap kelompok mencari informasi tentang ekosistem yang dipilihnya melalui buku tentang pengetahuan alam atau internet. (5) Siswa kemudian menggambar rantai makanan pada ekosistem tersebut ke dalam sebuah piramida. e) Pada tahap

menguji hipotesis yang dilakukan siswa yakni: (1) Berdasarkan tugas kelompok sebelumnya, setiap siswa membuat sebuah tulisan dalam bentuk paragraf yang menjelaskan interaksi yang terjadi di dalam piramida makanan tersebut. (2) Siswa menjelaskan setiap tingkat di dalam piramida makanan, apabila terjadi perubahan pada salah satu bagiannya. (3) menguji hipotesis dengan logika dan mengembangkan hipotesis berdasarkan data yang telah terkumpul disertai asumsi yang mendasarinya. Pada tahap merumuskan kesimpulan, siswa bersama guru menyusun pernyataan/kalimat terbaik tentang rantai makanan dan energi dalam ekosistem. Sebagaimana diketahui ketika penulis melaksanakan wawancara dengan guru kelas V yaitu Bapak Asnawi mengungkapkan sebagai berikut: “karena pembiasaan berdo’a sebelum belajar ini sangat penting dilaksanakan untuk menanamkan sikap spiritual kepada siswa, sesuai dengan kompetensi inti dalam kurikulum 2013 yang pertama yaitu menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya. Penanaman dan penilaian sikap spiritual salah satunya bisa dilihat ketika siswa melaksanakan kegiatan berdo’a sebelum dan sesudah belajar”. Selanjutnya pada hari Kamis 28 Mei 2016 masih dalam sub tema memelihara ekosistem namun pembelajaran dengan kegiatan sebagai berikut: a) Pada tahap orientasi yang dilakukan siswa yakni: (1) siswa berdo’a bersama, (2) siswa menjawab pertanyaan guru tentang faktor yang mempengaruhi perubahan dalam keseimbangan lingkungan, (3) siswa mendengarkan penjelasan guru tentang faktor yang mempengaruhi perubahan dalam keseimbangan lingkungan dengan tujuan pembelajaran siswa dapat mengetahui tentang faktor-faktor apa saja yang memengaruhi perubahan dalam keseimbangan lingkungan (4) siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tahapan inkuiri yang harus dilakukan, dan (5) siswa mendengarkan penjelasan guru tentang faktor yang mempengaruhi perubahan dalam keseimbangan lingkungan. b) Pada tahap merumuskan masalah yang dilakukan siswa yakni menentukan bahwa masalah yang akan dipelajari adalah faktor penyebab keseimbangan lingkungan.

Pada tahap menentukan hipotesis yang dilakukan siswa adalah mencari berbagai kemungkinan jawaban terkait dengan faktor penyebab keseimbangan lingkungan. d) Pada tahap mengumpulkan data yang dilakukan siswa yakni: (1) mendemonstrasikan percakapan Edo dan Udin (2) mengidentifikasi isi percakapan tersebut, (3) siswa mengamati dua gambar ilustrasi tentang ekosistem yang terdapat dalam buku siswa (4) siswa berkumpul sesuai kelompok untuk mengamati komposisi dan proporsi gambar ilustrasi tersebut lalu menuliskan keterangan mengenai kedua gambar tersebut pada kolom yang telah disediakan. e) Pada tahap menguji hipotesis yang dilakukan siswa yakni: (1) siswa mendiskusikan lembar kerja siswa (2) secara bergantian menyampaikan hasil diskusi kelompok pada forum diskusi kelas, dan (3) menguji hipotesis dengan logika dan mengembangkan hipotesis berdasarkan data yang telah terkumpul disertai asumsi yang mendasarinya. f) Pada tahap merumuskan kesimpulan, siswa bersama guru menyusun pernyataan/kalimat terbaik tentang keseimbangan ekosistem. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Asnawi, S.Pd tentang cara guru menjelaskan langkah-langkah inkuiri beliau mengatakan: “cara saya memberikan penjelasan kepada siswa tentang tahapan inkuiri yaitu dengan menjelaskan tahap demi tahap, saya terlebih dahulu mengkondusifkan kelas agar siswa dapat mendengarkan penjelasan saya dengan baik”. Dari paparan diatas terlihat bahwa dalam model pembelajaran inkuiri guru memfasilitasi dan membimbing peserta didik untuk melakukan umpan balik, dandiakhir pembelajaran guru dan siswa bersama-sama menarik kesimpulan terhadap pembelajaran yang dipelajari.

Setelah di peroleh hasil pada instrumen tersebut maka peneliti melakukan analisis pada data tersebut. Analisis data yang dilakukan oleh peneliti dengan mengkaitkan pendapat dari ahli dan hasil temuan peneliti dilapangan mengenai model pembelajaran inkuiri yaitu (1) Orientasi, merupakan langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang kondusif. Beberapa hal yang dapat dilakukan dalam tahapan orientasi ini yaitu: menjelaskan topik, tujuan, pokok-pokok kegiatan, dan hasil belajar yang ingin dicapai oleh siswa. (2) Merumuskan masalah, adalah langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan menantang siswa untuk merumuskan masalah kemudian berpikir memecahkan teka-teki itu. (3) Merumuskan hipotesis, siswa mengajukan hipotesis. Hipotesis merupakan jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Hipotesis perlu diuji kebenarannya. (4) Mengumpulkan data, adalah aktivitas menjanging informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. (5) Menguji hipotesis, merupakan proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. (6) Merumuskan kesimpulan, mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis sesuai dengan data atau informasi. Karena itu kurikulum 2013 mengamanatkan esensi model pembelajaran yang menuntut siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

Terjadinya peningkatan pemahaman konsep dan sikap ilmiah siswa dari observasi dan wawancara disebabkan adanya perbaikan-perbaikan pembelajaran yang dilakukan guru, yang dipaparkan sebagai berikut. Pertama, penerapan model inkuiri menyebabkan siswa terjun langsung untuk mengamati dan melakukan praktikum untuk memperoleh dan menemukan data yang dengan materi pembelajaran yang sedang berlangsung. Kegiatan-kegiatan tersebut menyebabkan mereka aktif dalam kegiatan belajar dan mengasah sikap ilmiah mereka. Adanya sikap ilmiah yang tinggi dalam belajar dan penemuan konsep sendiri oleh siswa dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Disamping itu, model ini juga melatih kemampuan siswa untuk menemukan konsep penelitian. Penemuan konsep juga melatih siswa untuk berpikir analisis dan mengaktifkan mereka bekerja di kelas bersama kelompoknya. Kegiatan-kegiatan tersebut sangat berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman konsep siswa. Pendapat ini didukung oleh Sanjaya, yang menyatakan bahwa

“strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan”. Kedua, pendampingan yang dilakukan guru selama penerapan model inkuiri menyebabkan siswa mampu untuk bekerja secara terarah. Siswa dapat menyelesaikan tugasnya sesuai dengan petunjuk yang diberikan guru saat pendampingan. Hal tersebut membuat siswa terdorong untuk bekerja dengan lebih baik. Dorongan yang muncul memberi dampak positif terhadap kemampuan berpikir siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang mencakup tentang pemahaman konsep. Hal ini tentunya memberi kontribusi positif terhadap pemahaman konsep. Ketiga, bimbingan penyusunan laporan penting bagi siswa untuk menunjukkan hasil kerja terbaik setiap kelompok. Dengan bimbingan guru, siswa diarahkan untuk berpikir secara sistematis, runtut, dan efektif untuk menyajikan laporan. Siswa menjadi aktif untuk mengingat kembali hasil percobaan dan mencari pengetahuan untuk menemukan jawaban dari permasalahan yang diberikan. Selain itu, bimbingan yang diberikan guru menjadi petunjuk bagi siswa yang mengalami kendala dalam penyusunan laporan untuk menghasilkan laporan yang bernilai guna. Keempat, adanya reinforcement juga berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman konsep dan sikap ilmiah. Penguatan dalam pembelajaran adalah salah satu bentuk apresiasi terhadap kemampuan yang dimiliki siswa. Adanya reinforcement yang diberikan guru berupa tepuk tangan dan hadiah menjadi motivasi bagi siswa untuk berkarya, menjawab, dan mengajukan pertanyaan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Motivasi akan menjadikan siswa aktif dalam bekerja dan menggali pemahamannya terhadap materi yang dipelajari. Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas dan mengoptimalkan sikap ilmiah serta pemahaman konsep siswa. Sebelum pembelajaran berakhir guru mengevaluasi pembelajaran. Kegiatan evaluasi ini untuk mengukur kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran. Hasil observasi peneliti, guru telah melakukan dengan baik serta siswa pun ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Kemudian guru melakukan kegiatan penilaian kepada siswa, penilaian dilakukan untuk mengetahui sikap, keterampilan, dan pengetahuan siswa dalam mengikuti pembelajaran, hasil observasi penelitian, guru telah melakukan penilaian tersebut dengan baik pada saat pelajaran sedang berlangsung dan setelah selesai pelajaran. Pada kegiatan penutup, guru melakukan kegiatan menyimpulkan pembelajaran bersama siswa. Dengan bimbingan dari guru, siswa dapat menyimpulkan hasil pembelajaran yang dipelajari pada hari itu. Setelah itu guru melakukan tindak lanjut, dengan memberikan tugas rumah kepada siswa.

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan penelitian mengenai implementasi model pembelajaran inkuiri dalam kurikulum 2013 di kelas V SD Negeri No. 66/IX Sengeti, dapat disimpulkan bahwa guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri melalui langkah-langkah berupa (1) Orientasi, merupakan langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang kondusif. Beberapa hal yang dapat dilakukan dalam tahapan orientasi ini yaitu: menjelaskan topik, tujuan, pokok-pokok kegiatan, dan hasil belajar yang ingin dicapai oleh siswa. (2) Merumuskan masalah, adalah langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan menantang siswa untuk merumuskan masalah kemudian berpikir memecahkan teka-teki itu. (3) Merumuskan hipotesis, siswa mengajukan hipotesis. Hipotesis merupakan jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Hipotesis perlu diuji kebenarannya. (4) Mengumpulkan data, adalah aktivitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. (5) Menguji hipotesis, merupakan proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. (6) Merumuskan kesimpulan, mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

REFERENSI

- [1] Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan*”, Bandung: Alfabeta, 2014
- [2] Setyaningrum, Yanur & Husamah, “*Desain Pembelajaran Berbasis Pencapaian Kompetensi Panduan Merancang Pembelajaran untuk Mendukung Implementasi Kurikulum 2013*”. Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2013
- [3] Daryanto, “*Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*”. Yogyakarta: Gava Media, 2014
- [4] Kosasih, E, “*Strategi Belajar dan Pembelajaran (Implementasi Kurikulum 2013)*”. Bandung: Yrama Widya, 2014
- [5] Kurniasih, Imas & Sani, “*Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013 (Memahami Berbagai Aspek dalam Kurikulum 2013)*”. Jakarta: Kata Pena, 2014
- [6] Mulyasa, E, “*Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung*”g: PT. Remaja Rosdakarya, 2013
- [7] Mulyasa, E, “*Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*”. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014
- [8] Ngilimun, “*Strategi dan Model Pembelajaran*”. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014
- [9] Rusman, “*Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*”, Jakarta: PT Rajagrafindo persada, 2014
- [10] Sani, Ridwan Abdullah, “*Pembelajaran Saintifik untuk Kurikulum 2013*”, Jakarta: Bumi Aksara, 2014